

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Pekanbaru adalah ibukota dan kota terbesar di provinsi Riau. Sebagai kota terbesar, Kota Pekanbaru mulai bertransformasi menjadi kota metropolitan. Firdaus (2015: 30) mendefinisikan metropolitan sebagai istilah untuk menggambarkan suatu kawasan perkotaan yang relatif besar, baik dari segi ukuran luas wilayah, jumlah penduduk, maupun skala aktivitas ekonomi dan sosial.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, yang dimaksud dengan kawasan metropolitan adalah kawasan perkotaan yang berdiri sendiri atau kawasan perkotaan inti dengan sebuah kawasan perkotaan di sekitarnya yang saling memiliki keterkaitan fungsional yang dihubungkan dengan sistem jaringan prasarana wilayah yang terintegrasi dengan jumlah penduduk keseluruhan sekurang-kurangnya 1.000.000 (satu juta) jiwa.

Menurut data Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, jumlah penduduk Kota Pekanbaru pada akhir tahun 2015 telah mencapai 1.038.118 jiwa. Jika dibandingkan dengan tahun 2012 yang merupakan tahun dasar pelaksanaan RPJMD 2012-2017 jumlah penduduk hanya sebesar 964.558 jiwa, maka dalam kurun waktu 4 (empat) tahun jumlah tersebut mengalami pertambahan sebesar 73.560 jiwa atau sekitar 7.63 persen dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 2,48

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persen per tahun. Dengan luas 632, 32 kilometer persegi, kepadatan penduduk kota Pekanbaru tahun 2015 adalah 1.642 jiwa per kilometer. Dalam hal ini, sudah dapat dikatakan bahwa Kota Pekanbaru memasuki tahap kota metropolitan.

Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru periode 2012-2017 yaitu Bapak Firdaus, ST. MT dan Bapak Ayat Cahyadi, S.Si menetapkan visi Kota Pekanbaru untuk lima tahun kepemimpinannya yaitu: “Terwujudnya Kota Pekanbaru sebagai Kota Metropolitan yang Madani.” Visi ini merupakan perwujudan semangat kuat seorang kepala daerah untuk menjadikan kota Pekanbaru sebagai kota modern yang maju dan senantiasa selalu berpegang pada nilai-nilai religius sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.

Merujuk pada RPJMD Kota Pekanbaru, visi kota Pekanbaru memiliki pengertian yang memiliki dua kata kunci, yaitu kota metropolitan dan madani. Kota metropolitan adalah kota yang berpenduduk lebih dari satu juta jiwa yang memiliki sarana dan prasarana yang terpadu dan memadai dengan konsep pembangunan kota berkelanjutan (*sustainable city*) di bidang ekonomi, ekologi, sosial, dan politik untuk melayani kebutuhan warga kota. Untuk karakter dan profil kota metropolitan yang ingin diwujudkan adalah kota dengan predikat *smart city* (kota pintar), *liveable city* (kota layak hidup), *green city* (kota ramah lingkungan), dan *sustainable city* (kota berkelanjutan) untuk dapat diterapkan secara keseluruhan. Sedangkan madani yang dimaksud dalam visi kota Pekanbaru adalah kota yang memiliki akhlak mulia, peradaban maju, modern, memiliki kesadaran sosial yang kuat, gotong royong, toleran, dalam sistem politik yang demokratis dan ditopang oleh supremasi hukum yang berkeadilan, berpendidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maju, berbudaya melayu, aman, nyaman, damai, bertanggung jawab serta berlandaskan iman dan taqwa.

Untuk melaksanakan visi tersebut, ditetapkan 5 (lima) misi Kota Pekanbaru tahun 2012-2017 yaitu:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang beriman, bertaqwa, sehat, berpendidikan, memiliki kompetensi yang tinggi, mandiri dan tangguh serta mampu bersaing di tingkat lokal, nasional dan internasional.
2. Mewujudkan masyarakat yang disiplin, taat hukum, toleran, dan memiliki semangat dan jiwa gotong royong dalam lingkup masyarakat berbudaya melayu, bermartabat dan bermarwah berkeadilan tanpa membedakan satu dengan yang lainnya serta hidup rukun dan damai.
3. Menyediakan infrastruktur dasar yang memadai, yaitu jalan, air bersih dan sanitasi, listrik dan komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan daerah terutama pada kawasan industri, pariwisata, serta daerah pinggiran kota.
4. Mewujudkan penataan ruang dan pemanfaatan lahan yang efisien, efektif, dan pemerataan pembangunan dalam semua wilayah berdasarkan potensi yang dimiliki, serta pelestarian lingkungan hidup dalam mewujudkan pembangunan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

5. Meningkatkan perekonomian daerah dan masyarakat dengan meningkatkan investasi bidang industri, perdagangan, jasa, dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan dengan penguatan kelembagaan.

Dalam evaluasi akuntabilitas kinerja pemerintah daerah (LAKIP) di lingkungan pemerintah Provinsi Riau, Kota Pekanbaru belum mencapai target yang diharapkan yaitu nilai B. Pekanbaru mendapatkan nilai 48.81 dengan predikat C. Tentu hal ini juga menjadi tolak ukur dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah. Berikut data mengenai hasil evaluasi LAKIP Provinsi Riau tahun 2016:

Tabel 1.1 Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Kab/Kota Provinsi Riau 2016

No	Nama Kab/Kota	Predikat	Nilai
1.	Kabupaten Siak	B	64.50
2.	Kabupaten Kampar	CC	55.01
3.	Kabupaten Bengkalis	CC	54.56
4.	Kabupaten Indragiri Hulu	CC	54.02
5.	Kabupaten Rokan Hulu	CC	53.52
6.	Kota Dumai	CC	51.76
7.	Kabupaten Pelalawan	CC	50.39
8.	Kota Pekanbaru	C	48.81
9.	Kabupaten Indragiri Hilir	C	41.07
10.	Kabupaten Kuantan Singingi	C	39.35
11.	Rokan Hilir	C	37.50
12.	Kabupaten Kepulauan Meranti	D	25.58

Sumber: Kemenpan-RB, diolah kembali oleh peneliti

Untuk menjadikan kota Pekanbaru sebagai kota metropolitan madani, ketersediaan berbagai infrastruktur dan sarana prasarana sangat penting untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakatnya. Hal ini termaktub dalam misi ketiga

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ingin dicapai oleh pemerintahan Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru periode 2012-2017, yaitu “Meningkatkan infrastruktur daerah baik prasarana jalan, air bersih, energi listrik, penanganan limbah yang sesuai dengan kebutuhan daerah terutama infrastruktur pada kawasan industri, pariwisata, serta daerah pinggiran kota.”

Infrastruktur merupakan berbagai fasilitas fisik yang dibutuhkan dan dikembangkan oleh agen-agen publik yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi serta fungsi-fungsi pemerintahan dalam hal transportasi, tenaga listrik, penyediaan air, pembuangan limbah, dan pelayanan-pelayanan lainnya yang serupa (Stone: 1974). Infrastruktur tidak hanya sekedar pengadaan berbagai fasilitas fisik, namun juga mencakup rehabilitasi, mengingat infrastruktur fisik dapat rusak sewaktu-waktu karena faktor-faktor tertentu.

Pembangunan infrastruktur termasuk ke dalam pembangunan fisik dan sudah lama diketahui bahwa keberadaan infrastruktur yang baik memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang pemenuhan hak dasar masyarakat seperti pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa infrastruktur merupakan modal yang sangat dibutuhkan masyarakat dalam mendukung kegiatan di berbagai bidang. disamping sebagai alat yang dapat menghubungkan antar daerah di Indonesia, infrastruktur memiliki keterkaitan yang kuat dengan laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Hal tersebut ditandai dengan wilayah yang memiliki kelengkapan sistem infrastruktur yang berfungsi lebih baik akan berdampak pada tingkat kesejahteraan sosial dan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya. Sebaliknya, keberadaan infrastruktur yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurang berfungsi dengan baik mengakibatkan timbulnya permasalahan sosial seperti penolakan dari masyarakat terhadap infrastruktur yang telah terbangun. (www.pu.go.id diakses tanggal 2 Maret 2017).

Salah satu aspek penting dalam pembangunan adalah pembangunan di bidang fisik dan sosial. Hal ini dapat diwujudkan melalui perbaikan fasilitas infrastruktur yang ada. Dimana, infrastruktur merupakan salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur seperti halnya sarana jalan, keberadaannya merupakan modernisasi bangsa yang penyediannya merupakan salah satu aspek penting guna meningkatkan kelancaran produktivitas sektor produksi dan yang tak kalah pentingnya infrastruktur jalan ini juga berperan sebagai pendukung dalam menciptakan dan meningkatkan akses transportasi bagi masyarakat dalam beraktivitas. (www.bappenas.go.id diakses 2 Maret 2017).

Keberadaan infrastruktur fisik yang baik seperti halnya jalan, jembatan, sarana telekomunikasi, sarana perlistrikan, sarana irigasi dan sarana transportasi juga dikaitkan sebagai pemicu perkembangan pembangunan di berbagai bidang pada suatu kawasan. Dengan mudah kita dapat menilai perbedaan kesejahteraan suatu kawasan hanya dengan melihat dari kesenjangan infrastruktur yang terjadi di dalamnya. Terkait hal tersebut diatas, untuk kedepannya percepatan pembangunan infrastruktur semakin penting untuk lebih diperhatikan. Hal ini didasarkan pada manfaat dari keberadaan infrastruktur seperti halnya jalan yang dapat berperan sebagai sarana pembuka keterisolasian suatu wilayah dari dunia luar sehingga dengan adanya infrastruktur ini diharapkan berdampak pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peningkatan kesejahteraan masyarakat baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun budaya.

Di Kota Pekanbaru, pembangunan infrastruktur sedang berkembang pesat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Namun di beberapa wilayah pinggiran kota Pekanbaru masih banyak jalan-jalan yang rusak dan sempitnya drainase yang menyebabkan banjir ketika musim hujan tiba. Dalam situs berita online www.halloriau.com (diakses 21 Maret 2017) Jalan Purwodadi, Panam mengalami kerusakan parah namun belum juga diperbaiki. Jalan yang berlubang besar dikhawatirkan akan menimbulkan korban jiwa jika tidak segera dilakukan perbaikan. Sebagai wujud protes, warga setempat menanam pohon pisang di jalan yang rusak sebagai bentuk kekecewaan akan pemerintah kota yang tidak peka dengan situasi ini.

Sistem drainase di Pekanbaru juga tidak berfungsi dengan baik. Hal ini terbukti dengan banjir yang menggenangi beberapa ruas jalan di Kota Pekanbaru jika hujan turun. Dalam situs www.pekanbaru.tribunnews.com (diakses 20 Maret 2017) beberapa jalan yang sering dilanda banjir adalah Jalan Sudirman, Jalan Pangeran Hidayat, Jalan Tuanku Tambusai, dan Jalan Ahmad Yani. Drainase yang kecil dan tersumbat oleh banyaknya sampah menjadi penyebab banjir yang terjadi. Akibatnya, sering terjadi kemacetan di jalan-jalan tersebut pada saat banjir.

Dalam urusan pekerjaan umum Pemerintah Kota Pekanbaru, selama tahun 2012-2016 menunjukkan pencapaian kinerja dalam urusan pembangunan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

infrastruktur, seperti membangun dan membuka jalan baru, rehabilitasi/pemeliharaan jalan, pembangunan jembatan, membangun drainase/gorong-gorong, dan pembangunan turap/talud/bronjong. Berikut adalah data tentang capaian kinerja urusan Pekerjaan Umum Pemko Pekanbaru.





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Selama tahun 2012-2017, realisasi program pembangunan jalan dan jembatan berjalan cukup baik, walaupun belum mencapai target yang seharusnya dicapai dalam program tersebut. Terlihat dalam indikator kinerja program pembangunan jalan dan jembatan seperti terbangunnya jalan yang ditargetkan pada awal pelaksanaan RPJMD yaitu 359,993 km, terealisasi 210,469 km. Terbukanya jalan baru yang ditargetkan 208,90 km pada awal pelaksanaan RPJMD terealisasi 66,7 km. Begitu pula dengan terbangunnya jembatan yang ditargetkan 15 unit, terealisasi 10 unit pada akhir pelaksanaan RPJMD. Namun pada tahun 2016, dua indikator kinerja dari program ini tidak terealisasi dari target tahunan yang dibuat.

Pada program pembangunan drainase/*box culvert*, terlihat pencapaian yang melebihi target dari indikator kinerja terbangunnya saluran drainase/gorong-gorong yang pada awal RPJMD ditargetkan 48,993 m, terealisasi 58,337 m. Terbangunnya *box culvert* yang pada awal RPJMD ditargetkan 5 unit terealisasi 10 unit yang juga melebihi target pencapaian. Di tahun 2016, indikator kinerja ini juga tidak terealisasi dari target tahunan yang ditetapkan.

Pada program pembangunan turap/bronjong/talud, pencapaian realisasi cukup baik dengan realisasi akhir RPJMD yaitu 8008 m dari target 14.575,02 m. Pada tahun 2016 pula program ini tidak terealisasi dari target tahunan yang ditetapkan.

Program rehabilitasi/pemeliharaan memiliki dua indikator kinerja yaitu terpeliharanya turap/talud/bronjong dan rehabilitasi/pemeliharaan jalan. Pada program pemeliharaan talud/turap/bronjong, dari target awal 2362,5 m hanya terealisasi 820,5 m, yang mana pada tahun 2013-2016 tidak merealisasikan target

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahunan yang telah ditetapkan. Pada program rehabilitasi/pemeliharaan jalan pencapaian realisasi cukup baik walau belum mencapai target, yang mana realisasi program ini pada akhir RPJMD 42,760 m dari target awal 73,350 m. Pada tahun 2012 dan 2016 tidak merealisasikan target tahunan yang ditetapkan.

Selanjutnya, pada program pengembangan pengelolaan dan konservasi sungai, danau dan sumber daya air lainnya, mempunyai dua indikator kinerja yaitu terlaksananya normalisasi saluran sungai dan rehabilitasi/pemeliharaan normalisasi saluran sungai. Pada program normalisasi saluran sungai pencapaian realisasi cukup baik walau belum mencapai target, yang mana target dari program ini yaitu 228.179 m terealisasi 197.031 m. sedangkan pada program rehabilitasi/pemeliharaan normalisasi saluran sungai terealisasi.

Dalam data diatas, terlihat capaian kinerja di berbagai program kebijakan pembangunan infrastruktur ada yang melebihi target dan banyak pula yang tidak mencapai target. Salah satu rencana pembangunan infrastruktur yang tidak mencapai target adalah rehabilitasi atau pemeliharaan jalan, inilah yang menyebabkan banyak jalan yang rusak belum diperbaiki atau direhabilitasi. Sedangkan rencana pembangunan infrastruktur yang melebihi capaian target adalah pembuatan drainase/gorong-gorong. Data ini tentu menjadi hal yang kontras dengan realita di lapangan dimana masih terjadinya banjir akibat sistem drainasenya yang kurang baik. Tentunya banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan di kota Pekanbaru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka, sesuai dengan masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul:

“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PEMBANGUNAN KOTA PEKANBARU (STUDI KASUS RPJM DAERAH 2012-2017)”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan kota Pekanbaru periode 2012-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan daerah kota Pekanbaru periode 2012-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat penelitian secara teoritis :

Bagi ilmu pengetahuan, merupakan sumbangan khususnya dalam hal analisis faktor pendukung dan penghambat terwujudnya visi, misi, dan program pembangunan di kota Pekanbaru khususnya dalam masalah pembangunan infrastruktur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.4.2. Manfaat penelitian secara praktis :

Bagi pemerintah daerah kota Pekanbaru. Sebagai informasi yang bisa memberikan solusi untuk pembangunan infrastruktur. Bagi penulis, untuk dapat memahami kondisi nyata terhadap pembangunan infrastruktur di kota Pekanbaru serta faktor pendukung dan penghambat terwujudnya pembangunan pembangunan infrastruktur. Bagi masyarakat untuk memicu semangat kesadaran untuk menjaga infrastruktur yang telah dibuat oleh pemerintah kota.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti uraikan diatas maka dibuatlah batasan-batasan ataupun fokus penelitian yang ada dalam permasalahan ini. Adapun penelitian ini akan difokuskan kepada mengetahui sejauh mana faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan yang bersifat fisik, dalam hal ini adalah infrastruktur. Untuk mengetahuinya peneliti mencoba menyesuaikan dengan teori-teori yang peneliti anggap cocok dengan permasalahan ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini merupakan Bab pendahuluan dimana dikemukakan hal- hal mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini penulis mengemukakan berbagai teori-teori mengenai definisi pembangunan, definisi perencanaan pembangunan daerah, faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan pembangunan daerah, teori infrastruktur, konsep program pembangunan, dan konsep kota metropolitan madani.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam Bab ini diuraikan metodologi penelitian berupa lokasi dan waktu penelitian, bentuk penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisa data.